

## **ARANSEMEN LAGU AYAH**

**Putri Ariska Fitri**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Jagar Lumbantoruan**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Irdhan Epria Darma Putra**

Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

The purpose of this work is to arrange *Ayah* song as a form of expression of the author's musical experience in arranging, making musical arrangements that are relevant to the works of musical works of students and maximizing the potential of human resources (students) in school. In this work, the author uses a mixed ensemble presentation format. The musical instruments used for accompanying vocals are *pianika*, piano, guitar, bass, and drum-set. This arrangement uses 2 parts, namely part A and part B with a time signature of 4/4. Part A starts from 1 time to 46 time and part B starts from the time of 47 to 103. The musical arrangement of this work contains lyrics that tell about the attitude of a father who loves and protects his child. The development techniques applied are (1) repetition melodically and rhythmically, (2) sequences, (3) augmentation, (4) diminution, and various other techniques without changing the essence of the song *Ayah*.

Keywords: Arrangement, School Music, Father's Song.

#### **A. Pendahuluan**

Musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental (Muttaqin, 2008:5). Salah satu fungsi musik yaitu menjadi sarana ungkapan ekspresi jiwa manusia. Walaupun tidak selalu sebuah karya musik menggunakan lirik, hampir setiap orang tetap bisa menikmati emosi yang terkandung pada musik tersebut. Musik juga berperan dalam membentuk karakter serta meningkatkan kecerdasan manusia. Oleh karena itu pembelajaran musik menjadi salah satu bagian dari pendidikan di sekolah.

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2014:125) musik pendidikan merupakan cabang perhatian musik yang memusatkan perhatian pada mendidik kader-kader pemusik secara khusus maupun mengajarkan musik dalam rangka memanusiakan manusia. Yang pertama cenderung menjadi sangat teknis disamping menghayati musiknya, yang kedua mengalami musik sebagai alat untuk menghaluskan rasa dan menciptakan suasana hiburan.

Musik pendidikan diasumsikan sebagai sebuah material musik yang mengedepankan aspek-aspek didaktis atau nilai pendidikan. Misalnya, nilai kedisiplinan yang coba ditawarkan oleh musik dengan mempelajari notasi, atau nilai kerjasama yang diimplementasikan lewat sebuah permainan ansambel musik (bermusik secara berkelompok).

Penulis menyajikan sebuah aransemen lagu yang dipopulerkan oleh salah satu grup band di Indonesia yaitu Seventeen dengan judul lagu "Ayah" yang dimainkan oleh siswa SMP Negeri 1 Padang. Penulis tertarik mengajak siswa di SMP Negeri 1 Padang karena antusias dan semangat siswa terhadap permainan atau pertunjukan serta pembelajaran musik sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa di kelas dalam mempraktikkan alat musik yang dipelajari, keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler musik, antusias siswa dalam mempertunjukkan permainan musik dalam setiap acara, serta penghargaan siswa terhadap pertunjukan musik itu sendiri.

Dalam penyajian aransemen, lirik lagu mengisahkan sikap seorang ayah yang menyayangi dan melindungi anaknya. Setiap kesulitan yang dihadapi sang anak, ia akan kembali kepelukan sang ayah. Hal ini dapat dilihat pada lirik lagu Ayah tersebut, yaitu:

Engkaulah Nafasku  
Yang Menjaga di Dalam Hidupku  
Kau Ajarkan Aku Menjadi yang Terbaik

Dapat dipahami pada kalimat ini menyampaikan peran Ayah yang selalu menjaga, mengajarkan anaknya, dan menuntun sang anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Kau Tak Pernah Lelah  
S'bagai Penopang dalam Hidupku  
Kau Berikan Aku Semua Yang Terindah

Pada kalimat ini dijelaskan perjuangan seorang ayah dalam menghidupi dan membahagiakan anaknya untuk selalu tersenyum serta harapan seorang ayah tentang keberhasilan anaknya menjadi yang terbaik.

Aku Hanya Memanggilmu Ayah  
Disaat Ku Kehilangan Arah  
Aku Hanya Mengingatmu Ayah  
Jika Aku Tlah Jauh Darimu

Pada Kalimat ini, pencipta lagu bermaksud menyampaikan perasaan terhadap ayahnya. Pada saat ini, banyak anak yang tidak menyadari perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan oleh sang ayah. Hanya saja sang anak memanggil ayahnya pada saat ia membutuhkan, bahkan disaat sosok seorang ayah tersebut sudah tiada.

## **B. Metodologi Karya**

Gagasan aransemen lagu Ayah ini merupakan bentuk upaya penulis dalam mengembangkan sebuah lagu populer. Dengan menggunakan beberapa teknik pengembangan seperti repetisi, sekuens, augmentasi, diminusi, dan berbagai teknik lainnya tanpa mengubah esensi lagu Ayah tersebut.

Dalam karya ini penulis menggunakan format penyajian ansambel campuran. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi vocal yaitu pianika, piano, gitar, bass, dan drum-

set. Penggunaan instrument pianika yang terbilang mudah untuk dipelajari siswa yang dalam aransemen ini dimanfaatkan dalam garapan musik populer. Aransemen ini menggunakan bentuk 2 bagian yaitu bagian A dan bagian B dengan time signature 4/4. Bagian A dimulai dari birama 1 sampai birama 46 dan bagian B dari birama 47 sampai birama 103.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Tahapan Pembuatan Karya**

- a. Tahap Eksplorasi merupakan tindakan mencari dengan tujuan menemukan sesuatu. Tahap ini mencakup: (1) menetapkan ide, (2) Melakukan eksplorasi terhadap pengembangan pola ritme, melodi, interval, chord, dan kadens dalam penggarapan.
- b. Tahap eksperimen atau percobaan yang penulis lakukan dalam mengaransemen yaitu sebagai berikut: (1) Penulis mencari melodi asli dan mengidentifikasi progres akor yang digunakan pada lagu Ayah tersebut. Kemudian, penulis mencari kemungkinan melodi dan akor tambahan agar aransemen ini tidak terpaku terhadap lagu aslinya. (2) Penulis memikirkan kemungkinan instrumen yang dapat mendukung aransemen. (3) Penulis mengolah motif lagu menggunakan beberapa teknik, seperti repetisi, pembesaran interval, pengecilan interval, sekuen naik, dan sekuen turun, dan sebagainya. (4) Dari melodi yang telah didapatkan, kemudian penulis menciptakan melodi iringan yang akan dimainkan sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan.
- c. Tahap Pembentukan yang penulis lakukan mencakup: (1) membuat partitur dan menjadikannya audio dalam bentuk midi untuk mempermudah proses latihan, (2) menetapkan pemain untuk mendukung penampilan karya, dan (3) memetakan jadwal latihan dengan pemain. pada saat latihan berlangsung, penulis mengevaluasi aransemen yang dibuat.

#### **2. Penggunaan Instrumen/media**

Dalam penggarapan karya ini, ada beberapa instrument yang digunakan diantaranya: (a) penggunaan vokal yang menjadi inti dalam penyampaian melodi utama dan isi lagu, (b) pianika yang berfungsi memainkan melodi pokok dan sebagai pengiring lagu, (c) piano yang berperan penting dan mendominasi dalam mengiringi instrumen lain dalam bentuk melodi dan akor, (d) gitar yang berperan sebagai melodi dan akor pengiring pada musik/lagu, (e) bass berfungsi sebagai root atau invers dari akor yang digunakan, (f) drum-set menjadi iringan dalam bentuk ritme, tempo dan aksentuasi pada karya ini.

#### **3. Deskripsi Sajian**

Aransemen ini menggunakan bentuk 2 bagian dengan time signature 4/4.

##### **a. Bagian A**

###### **Intro**

Di dalam intro, terdapat 1 motif yang penulis kembangkan pada instrument gitar dan pianika. Motif tersebut dimainkan oleh instrument gitar pada birama 1 ketukan awal dan dijawab oleh pianika pada birama 1 ketukan 4 sebagai filler.



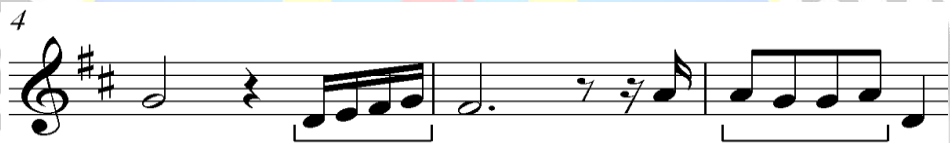
Gambar 1. Motif Utama

Motif yang dimainkan instrument pianika pada birama 1 ketukan 4 menggunakan teknik pengolahan sekuens turun dengan disertai pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*) pada birama 2 ketukan 3.



Gambar 2. Sekuens Turun dan Augmentation of The Value

Motif pada birama 6 ketukan 1 merupakan pembesaran nilai nada (*augmentation of the value*) dari birama 4 ketukan 4 yang juga dimainkan oleh instrument pianika. Motif pada birama 4 ketukan 4 tersebut diulangi dengan teknik repetisi pada birama 6 ketukan 4 serta pengolahan sekuens turun pada birama 8 ketukan 1 dari birama 6 ketukan 1.

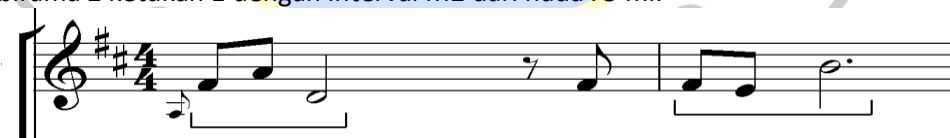


Gambar 3. Augmentation of The Value



Gambar 4. Repetisi dan Sekuens Turun

Pada instrument gitar terjadi pengecilan interval (*diminution of the ambitus*) pada birama 1 ketukan 1 dengan interval m3 dari nada mi-sol dan birama 2 ketukan 1 dengan interval M2 dari nada re-mi.



Gambar 5. Diminution of The Ambitus

#### Tema I

Terdapat 2 frase yang membentuk bagian ini yaitu frase 1 dan frase 2. Frase 1 dimulai dari birama 10 sampai birama 13 yang diakhiri dengan half cadence yaitu dari super tonic (ii) ke dominant (V).



Gambar 6. Frase 1

Frase 2 dimulai dari birama 14 sampai birama 16. Untuk mewujudkan frase konsekuen, birama 15 ketukan 2 dimunculkan akor tingkat ii yang disubstitusi ke akor tingkat V sehingga terjadinya modulasi ke 3# maka frase ini dapat diakhiri dengan *authentic cadence* yaitu dari dominan (V) ke tonic(I).

14

Frase 2

3# V I  
Authentic Cadence

Gambar 7. Frase 2

#### Tema I

Tema I kembali diulangi dengan lirik yang berbeda pada birama 18 sampai birama 24. Dengan diiringi oleh piano, gitar dan drum set. Pola ritem pada melodi gitar menggunakan teknik sekuens naik pada birama 18 ketukan 1 dengan nada do dan birama 20 ketukan 1 dengan nada re.

18

Gambar 8. Sekuens Naik

#### Episode

Bagian ini dimulai dari birama 25 sampai birama 31. Pada bagian ini gitar dan pianika bermain unisono. Melodi yang dimainkan merupakan repetisi dari melodi gitar pada Tema I dengan pengolahan teknik sekuens naik pada birama 25 ketukan 1 dengan nada do dan birama 27 ketukan 1 dengan nada re.

25

Gambar 9. Sekuens Naik

#### Tema I

Tema I diulang kembali sebanyak 2 kali pengulangan pada akhir bagian A. Namun pada bagian ini instrument pianika ikut mengiring melodi utama. Bagian ini dimulai dari birama 32 sampai birama 46. Pada instrument pianika menggunakan teknik pengecilan interval yaitu birama 34 ketukan 1 dengan interval M3 dan birama 42 ketukan 1 dengan interval m2.



Gambar 10. Diminution of The Ambitus

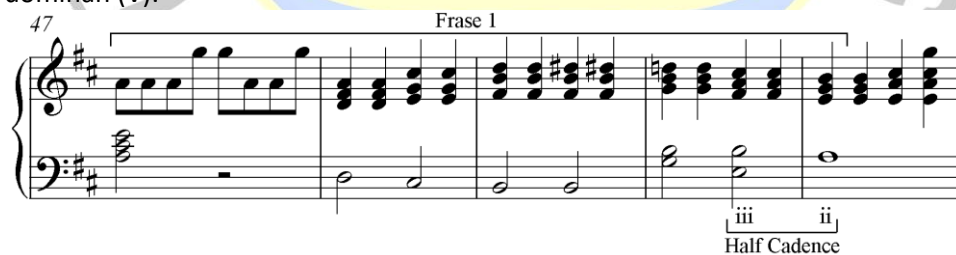
b. Bagian B  
Tema II

Bagian ini merupakan bagian reff pada lagu. Dimulai dari birama 47 sampai birama 55. Beberapa penggunaan akor pada bagian ini menggunakan *substitution chord*. Seperti birama 8 ketukan 3 versi asli dari lagu ini menggunakan akor tingkat V disubstitusi menjadi akor tingkat viio. Pada birama 49 terjadi *altered chord* yaitu akor vi menjadi akor VI karena nada D pada ketukan 1 menjadi D# pada ketukan 3.



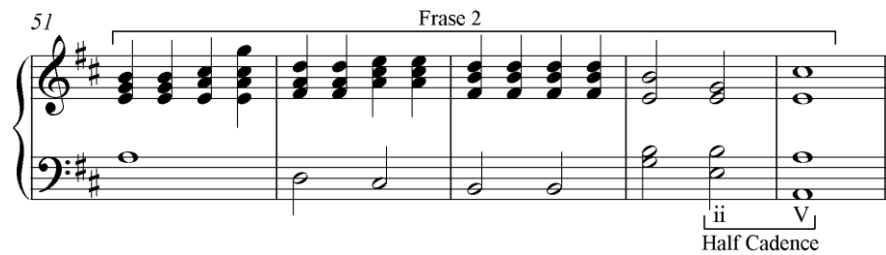
Gambar 11. Altered Chord

Frase 1 dimulai dari birama 47 sampai birama 51 diakhiri dengan half cadence yaitu dari median (iii) ke supertonic (ii). Supertonic (ii) merupakan substitusi dari dominan (V).



Gambar 12. Frase 1

Frase 2 dimulai dari birama 51 up beat dari ketukan 1 sampai birama 55 yang juga diakhiri dengan half cadence yaitu dari supertonic (ii) ke dominan (V).



Gambar 13. Frase 2

#### Tema II

Tema ini merupakan pengembangan dari Tema II. Bagian ini mencakup birama 56 sampai birama 64. Melodi utama dimainkan oleh pianika diiringi pola arpeggio oleh instrument piano. Motif utama pada melodi frase 1 menggunakan teknik pembesaran interval pada birama 56 ketukan 3 up beat dengan interval P1 menjadi P8. Birama 58 ketukan 1 u beat terjadi pengolahan sekuens naik dari motif birama 56.



Gambar 14. Motif 1

Frase 2 merupakan repetisi dari motif 1, namun motif pada birama 62 kembali menggunakan interval P1.



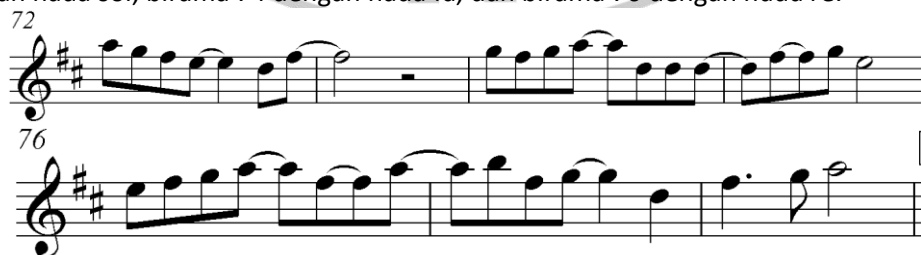
Gambar 15. Motif 2

#### Interlude

Interlude dimainkan secara unisono oleh pianika dan gitar dari birama 65 sampai birama 71. Bagian ini, progresi akor yang digunakan disusun berdasarkan circle progression yaitu IV – viio – iii – vi – ii – V – I.

#### Tema I

Bagian ini dimulai dari birama 72 sampai birama 78. Tema I kembali dimunculkan menjadi Tema I' dengan menggunakan teknik sekuens naik pada birama 72 dengan nada sol, birama 74 dengan nada fa, dan birama 76 dengan nada re.



Gambar 16. Sekuens Naik

#### Theme II

Bagian ini dimulai dari birama 79 sampai birama 86 dan direpetisi dari birama 87 sampai birama 95. Penggunaan akor kembali pada versi asli dari lagu ini. diakhiri dengan half cadence yaitu dari subdominant (IV) ke dominant (V).

#### Coda

Coda merupakan akhir sebuah lagu dari birama 96 sampai birama 104. Pengolahan motif pada coda merupakan adaptasi dari motif yang terdapat pada Tema I dan Tema II.

The image displays four musical staves. The first three staves are in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). The first staff is labeled 'Tema I', the second 'Tema II', and the third 'Coda'. The fourth staff is labeled 'Rhythmic Motive' and is in a 4/4 time signature, showing a sequence of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4.

Gambar 17. Motif

Birama 94 sampai birama 97 dilanjutkan dengan repetisi pada birama 98 sampai birama 99 dan perubahan motif pada birama 100. Bagian ini juga menggunakan teknik sekuens turun yaitu pada birama 94 ketukan 1 dengan nada la, birama 95 ketukan 1 dengan nada sol, dan birama 96 ketukan 1 dengan nada mi.

The image shows a single musical staff in treble clef with a key signature of two sharps. It starts at measure 94. The notes are: G4 (quarter), A4 (quarter), B4 (quarter), C5 (quarter), B4 (quarter), A4 (quarter), G4 (quarter).

Gambar 18. Sekuens Turun

#### 4. Hambatan dan Alternatif Solusi

Dalam proses pengkaryaan ini, penulis mengalami beberapa kendala saat proses jalannya karya. Dari beberapa kendala tersebut antara lain pencarian pemain, penetapan jadwal latihan dan tempat latihan. Perbedaan kesibukan masing-masing pemain diluar jam sekolah seperti bimbel menyebabkan jadwal yang telah disepakati harus diganti dengan hari lain yang lebih memungkinkan. Keterbatasan izin orang tua siswa (pemain) menyebabkan kegiatan latihan kurang intensif karena hanya dapat berlatih selama 1 jam sepulang sekolah. Hal-hal tersebut cukup menghambat perkembangan permainan siswa.

Solusi yang penulis lakukan yaitu dengan membagi seksi latihan harian per instrumennya, sehingga saat semua pemain dapat hadir tidak menghabiskan waktu untuk latihan secara pribadi. Penulis juga menggunakan metode tutor sebaya untuk pemain yang tidak dapat hadir pada hari latihan.



#### D. Simpulan dan Saran

Aransemen dalam karya musik ini mengandung lirik yang mengisahkan sikap seorang ayah yang menyayangi dan melindungi anaknya. Setiap kesulitan yang dihadapi sang anak, ia akan kembali kepelukan sang ayah. Dengan memberi hal-hal baru melalui beberapa teknik pengembangan seperti repetisi, sekuens, augmentasi, diminusi, dan berbagai teknik lainnya tanpa mengubah esensi lagu Ayah tersebut.

Aransemen lagu yang dipopulerkan oleh salah satu grup band di Indonesia yaitu Seventeen dengan judul lagu "Ayah" yang dimainkan oleh siswa SMP Negeri 1 Padang. Aransemen ini dimainkan oleh 8 orang dengan formasi vocal, pianika, piano, gitar, bass, dan drum-set. Penggunaan instrument pianika yang terbilang mudah untuk dipelajari siswa yang dalam aransemen ini dimanfaatkan dalam garapan musik populer.

Dalam proses pembuatan aransemen dibutuhkan kreatifitas diimbangi dengan ilmu pengetahuan agar aransemen yang dibuat lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanius.
- Benward, Bruce., & Marilyn Saker. 2008. *Music in Theory and Practice*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muttaqin, Moh, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Nusantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2017. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The Study and Analysis of musical forms*. United State of America: Summy-Birchard Incorporation.
- Winold, A., DeLone, R., & Christ, W. 1976. *Introduction to Music: Processes and Style*. Harper Collins Publishers.